

Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan di Surabaya

Thyophoida W.S. Pandjaitan^{1*}, V. Ratna Inggawati¹, Robertus Adi Nugroho¹, Grace¹

¹ Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya, Indonesia

* thyophoida.panjaitan@ukdc.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan anak jalanan perlu mendapat perhatian serius, karena menyangkut keberlangsungan hidup bangsa. Pemerintah Kota Surabaya menunjukkan komitmen dalam melakukan penanganan dan pemberdayaan terhadap anak jalanan. Dimana dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan Dinas Sosial Kota Surabaya dengan menyediakan rumah singgah. Adapun prioritas utama kegiatan pada pemberian pendidikan, dimana anak-anak yang berada dalam binaan KANRI di daerah Wonorejo wajib melanjutkan pendidikan baik melalui kelas reguler maupun kejar paket. Pendidikan diberikan sampai mereka menyelesaikan pendidikan di jenjang pendidikan SMA. Selama berada di KANRI terhadap kebutuhan sandang, pangan dan kesehatan sudah tersedia dan mendapat perhatian dari DINSOS. Selain itu, pihak DINSOS juga memberikan bekal keterampilan bagi anak-anak sehingga mereka memiliki bekal pada saat keluar dari binaan. Tim pengabdian masyarakat sangat tertarik melakukan pendampingan bagi anak-anak yang berada dalam binaan DINSOS di daerah Wonorejo, karena tim ingin berbagi pengetahuan dan keterampilan bagi anak-anak guna menambah bekal mereka saat hidup di masyarakat.

Kata Kunci: Anak Jalanan; Dinas Sosial; Keterampilan

ABSTRACT

The problem of street children needs serious attention, because it concerns the survival of the nation. The Surabaya City Government shows commitment in handling and empowering street children. Where the implementation is in collaboration with the Surabaya City Social Service by providing a shelter. The main priority of activities is providing education, where children who are under the guidance of KANRI in the Wonorejo area are required to continue their education either through regular classes or pursuing packages. Education is provided until they complete high school education. While at KANRI, clothing, food and health needs were provided and received attention from DINSOS. Apart from that, DINSOS also provides skills for children so that they have provisions when they leave the orphanage. The community service team is very interested in providing assistance to children under the guidance of DINSOS in the Wonorejo area, because the team wants to share knowledge and skills with children to increase their provisions when living in the community.

Keywords: Street children; Social services; Skills

1. Pendahuluan

Keberadaan anak jalanan atau putus sekolah merupakan salah satu masalah yang cukup penting bagi pemerintah dalam mendukung program pemerintah memajukan pendidikan di Indonesia. Putus sekolah dapat menjadi penghambat bagi seorang anak untuk mendapatkan haknya. Seorang anak dikatakan putus sekolah apabila mereka tidak mampu menyelesaikan jenjang pendidikan secara utuh (Gulo, et al, 2022).

Anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan banyak waktu melakukan kegiatan sehari-hari di jalanan, baik dalam upaya mencari nafkah maupun berkeliaran di

jalan dan tempat-tempat umum lainnya (Depsos RI dalam Purwoko, 2013). Menurut Mugianti, et al (2018), faktor-faktor yang menyebabkan menjadi anak jalanan adalah: faktor keluarga, faktor kemiskinan, dan faktor masyarakat. Keberadaan anak jalanan atau anak terlantar menjadi masalah sosial bersama yang sulit terpecahkan dan menjadi permasalahan klasik pada negara berkembang (Mugianti, et al, 2018) . Berdasarkan data yang ada, jumlah anak terlantar di Surabaya pada tahun 2020 sebanyak 5.053 anak (Laki-laki = 2.609 dan Perempuan = 2.444) dan pada tahun 2021 sebanyak 6,734 anak (Laki-laki = 3.386 dan Perempuan = 3.348). berdasarkan data tersebut dapat dikatakan keberadaan anak terlantar di Surabaya mengalami peningkatan dan perlu adanya penanganan terhadap keberadaan anak terlantar.

Keberadaan anak jalanan dan putus sekolah menjadi perhatian Pemerintah Kota Surabaya, dalam hal ini berada dibawah pengelolaan Dinas Sosial Surabaya. Dimana pemerintah Surabaya menyediakan rumah binaan dan menyekolahkan anak binaan pada sekolah reguler maupun Sekolah kejar paket. Terdapat 2 (dua) rumah binaan bagi anak terlantar dan putus sekolah yang berada dibawah pengelolaan Dinas Sosial dikenal dengan nama Kampung Anak Negeri (Kanri), yaitu: kelompok binaan untuk anak disabilitas yang berlokasi di daerah Kalijudan dan untuk anak terlantar serta putus sekolah berada di daerah Wonorejo, dimana hanya menerima anak laki-laki.

Program kegiatan bagi anak-anak yang berada di Kampung Anak Negeri (KANRI) daerah Wonorejo lebih ditekankan pada pendidikan dan mendidik jiwa wirausaha pada anak-anak usia 14 tahun keatas. Selain memfasilitasi bagi anak-anak untuk melanjutkan sekolah, juga dilakukan pembinaan, antara lain: pembinaan soft skill yang menekankan kepada kejujuran dan tingkah laku, dimana hal tersebut perlu dilakukan karena latar belakang dan lingkungan yang berbeda, pembinaan kerohanian, pembinaan olahraga, serta adanya pendampingan dalam membantu anak-anak mengerjakan tugas sekolah.

Anak-anak akan berada di Kampung Anak Negeri sampai usia 18 tahun dan apabila tidak ada keluarga maka akan tetap di KANRI sampai mereka siap untuk di lepas. Oleh karena itu, anak-anak diberi kesempatan mengembangkan bakat di bidang olah raga dan diberi bekal keterampilan berwirausaha dalam menyiapkan mereka saat tidak lagi berada di kampung anak negeri. Keterampilan merupakan sesuatu yang harus dikembangkan serta diimplementasikan dalam hidup seseorang di masyarakat, sebab keterampilan yang ada pada diri seseorang dapat dikembangkan menjadi suatu yang baik dan positif dalam melaksanakan kehidupan saat ini dan masa yang akan datang (Yaksan dan Baskoro, 2017).

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa diharapkan dapat memberikan pendampingan kepada anak-anak KANRI terutama yang terlibat dalam pengelolaan Coffee Cafe KANRI. Dalam kegiatan pendampingan, tim pengabdian masyarakat memfokuskan kepada pemberian pelatihan dalam meramu minuman yang akan disajikan kepada konsumen, memberikan pelayanan yang benar dan memberikan motivasi dalam upaya terciptanya jiwa wirausaha.

Diharapkan melalui pendampingan yang diberikan akan meningkatkan rasa percaya diri anak-anak dalam mengelola Coffe Cafe KANRI, kualitas minuman dan makanan yang disajikan akan semakin baik, dapat memahami cara menyajikan dan memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli serta yang terpenting adalah menumbuhkan jiwa usaha pada diri anak-anak yang akan menjadi bekal saat mereka nanti hidup di masyarakat.

Adapun permasalahan yang menjadi perhatian mitra adalah mempersiapkan anak binaan pada Kampung Anak Negeri (KANRI) menghadapi kehidupan di masyarakat dan memberikan bekal keterampilan yang dimiliki.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada anak-anak Kampung Anak Negeri (KANRI) Daerah Wonorejo yang berada dibawah binaan Dinas Sosial Surabaya, khususnya yang terlibat dalam pengelolaan Coffee Cafe KANRI. Alasan pemilihan lokasi pengabdian masyarakat adalah karena keberadaan anak jalanan dan putus sekolah perlu mendapat perhatian bagi semua kalangan dan tidak hanya menjadi perhatian dan tanggungjawab pemerintah.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode partisipasi aktif dimana tim ikut serta dalam kegiatan. Dimana metode kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam tiga tahap; yaitu (1) observasi/Pengamatan; (2) Penyuluhan/ Pelatihan; dan (3) Evaluasi.

2.1 Observasi

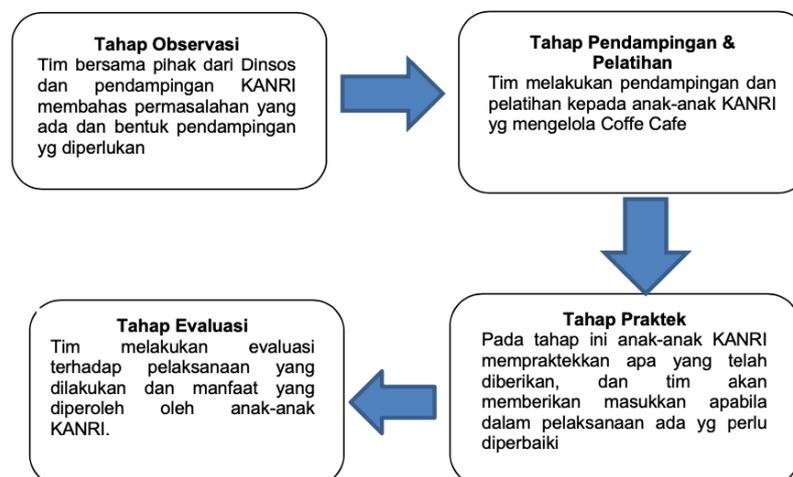
Observasi awal dilakukan dengan melakukan diskusi antara tim pengabdian masyarakat dengan Pihak Dinas Sosial yang mengelola Kampung anak Negeri untuk mengali informasi tentang apa yang mereka inginkan dalam mengembangkan usaha yang dikelola anak-anak dari kampung anak negeri. Observasi juga dilakukan dengan mengamati kegiatan dalam memproduksi dan mengelola usaha yang dijalankan.

2.2 Penyuluhan/Pelatihan

Kegiatan penyuluhan/pelatihan dilaksanakan setelah selesai pelaksanaan observasi. Selanjutnya dilakukan kajian untuk pelatihan yang diberikan dalam upaya meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa wirausaha.

3.3 Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan keterampilan anak-anak KANRI dalam menjalankan usaha serta melihat antusias anak-anak Kampung Anak Negeri dalam menerima masukan dari pelatihan yang diberikan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pelaksanaan PKM

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kondisi Kampung Anak Negeri (KANRI)

Dalam upaya memberikan pembinaan kepada anak terlantar dan putus sekolah yang di KANRI, maka Dinas Sosial menyediakan 3 orang pendamping, yaitu: Pak Samsul, Pak Budi, dan Ibu Intan.



Gambar 2. Dialog dengan Pendamping

Berdasarkan dialog dengan pendamping anak-anak KANRI khususnya yang berada di daerah binaan Wonorejo, dikatakan bahwa program kegiatan bagi anak-anak KANRI di Wonorejo lebih menekankan kepada:

1. Keberlanjutan pendidikan. Anak-anak yang berada di KANRI wajib melanjutkan pendidikan, baik melalui pendidikan reguler maupun kejar paket. Dimana tingkat kemampuan mereka masih rendah sehingga perlu untuk ditingkatkan, misal masih ada yang belum dapat membaca dengan lancar.
2. Mengarahkan anak-anak kebidang wirausaha pada saat usia 14 tahun. Pembinaan wirausaha dilakukan karena pada saat anak-anak nanti dilepas akan memiliki bekal untuk hidup di masyarakat. Dimana ada ketentuan batas usia maksimum anak-anak berada di KANRI adalah 18 tahun.
3. Pembinaan Soft skill, yang menekankan pada kejujuran dan tingkah laku. Pembinaan lebih menekankan pada pendidikan karakter, mengingat latar belakang anak-anak yang masuk di KANRI yang berbeda dan luar biasa (dimana ada yang berasal dari lingkungan pergaulan yang bebas, keluarga tidak utuh, dan tidak mempunyai keluarga). Diharapkan nantinya dengan adanya pembinaan akan terbentuk karakter yang baik dan bertanggung jawab pada saat hidup di masyarakat.
4. Pembinaan pada anak KANRI dilakukan setiap hari. Pada jam 6-8 pagi akan dilakukan pembinaan kerohanian, olah raga, dan membantu mereka dalam mengerjakan tugas sekolah.

3.2 Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian lebih menekankan pada pemberian motivasi menjadi wirausaha dan pemberian keterampilan. Dimana anak-anak sebelumnya sudah diberi bekal dari pihak Dinsos dan para pembina dalam keterampilan meramu minuman dan disediakan tempat dari melaksanakan praktek, yaitu tersedia coffe cafe KANRI.

Dirasakan perlunya menumbuhkan jiwa wirausaha karena saat ini orientasi anak-anak lebih kepada uang dan memenuhi kebutuhannya sendiri, oleh karena itu untuk melakukan perbaikan terhadap meanseta anak-anak. Selain itu untuk membekali anak-anak saya mereka hidup di masyarakat.

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari berbagai pihak dan melihat langsung kondisi di lapangan, maka pelatihan yang diberikan adalah:

3.3 Pelatihan dalam pelayanan

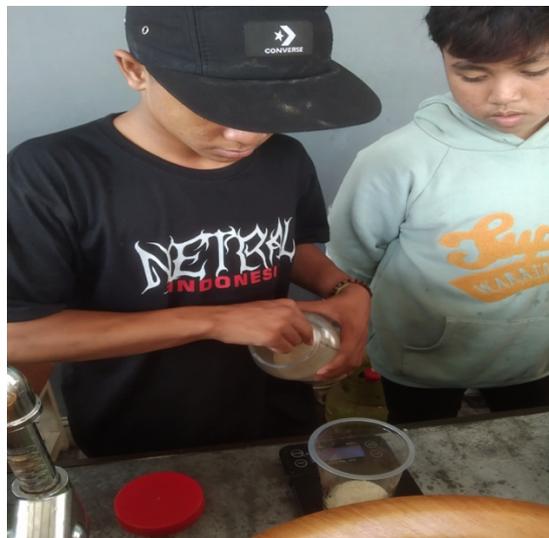
Dalam kegiatan pelatihan, anak-anak diajarkan bagaimana cara penyampaian pesan yang baik kepada konsumen, dari memegang gelas dan menyapa konsumen. Dimana anak-anak diminta untuk mempraktekkan cara penyajian minuman kepada pengunjung sampai mereka benar dalam melaksanakannya. Serta diajarkan untuk menyapa pengunjung pada saat pengunjung datang dan pada saat pengunjung pulang.



Gambar 3. Prektek melayani pengunjung

3.4 Pelatihan dalam meramu minuman

Pada kegiatan ini, salah satu tim pengabdian yang juga memiliki kemampuan dalam mengelola minuman kopi yaitu Pak Robertus Adi Nugroho memperkenalkan kepada anak-anak jenis biji kopi yang ada serta kelebihan dari setiap biji kopi dan asalnya. Selain ini dijelaskan juga cara pembuatan minuman untuk setiap jenis minuman, misalnya dalam membuat minuman americano.



Gambar 4 Prektek meramu minuman

Pada kesempatan ini juga diberikan kesempatan pada setiap anak-anak untuk berkreasi dalam menghasilkan minuman berdasarkan hasil ciptaan mereka sendiri. Disini kalau anak-anak dipaksa maka otomatis mereka akan bisa dan akan timbul kreatifitasnya, dimana anak atas nama Galang meramu minuman dengan memadukan antara jeruk dan kopi dan setelah tim mencoba hasil ramuan minuman rasanya cukup enak dan dapat dimasukkan dalam varian minuman yang akan dijual. Jadi pada dasarnya anak-anak tersebut memiliki kreatifitas kalau di tuntut dan itu yang perlu di asah tetapi kelemahannya mereka cepat lupa terhadap apa yang dilakukan, maka perlu dilakukan pelatihan berulang-ulang. Keterbatasan mereka dalam mengingat dapat dimaklumi dengan melihat latar belakang pendidikan.

Keterampilan yang diberikan tidak hanya pada meramu minuman tetapi bagaimana mencatat setiap transaksi penjualan yang terjadi setiap harinya.

Permasalahan lain yang juga timbul dalam pengelolaan coffee cafe KANRI adalah anak-anak yang sering berubah karena anak sebelumnya sudah keluar dan biasanya yang berada di cafe adalah anak-anak yang mengambil pendidikan kejar paket, maka otomatis akan melakukan pekatihan ulang kepada mereka.

4. Kesimpulan

Jumlah anak terlantar dan putus sekolah yang ada di Surabaya sangat banyak dan ini menjadi perhatian Pemerintah Kota Surabaya. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Surabaya bersama Dinas Sosial Surabaya bekerjasama dalam melakukan pembinaan anak-anak tersebut melalui tempat binaan Kampung Anak Negeri. Dimana prioritas utama kegiatan pada pemberian pendidikan, dimana anak-anak yang berada dalam binaan KANRI di daeran Wonorejo wajib melanjutkan pendidikan baik melalui kelas reguler maupun kejar paket. Pendidikan diberikan sampai mereka menyelesaikan pendidikan dijenjang pendidikan SMA. Selama berada di KANRI terhadap kebutuhan sandang, pangan dan kesehatan sudah tersedia dan mendapat perhatian dari DINSOS.

Konsentrasi pihak pengelola KANRI tidak hanya pada pendidikan tetapi juga pada pembinaan karakter dari anak-anak tersebut melihat latar belakang mereka yang beragam dan lingkungan mereka sebelumnya, dimana pembinaan soft skill pada kejujuran dan cara bertingkah laku. Selain itu, pihak DINSOS juga memperhatikan kehidupan anak-anak tersebut pada saat sudah tidak lagi berada pada tempat binaan, maka anak-anak tersebut dibekali dengan keterampilan berwirausaha seperti keterampilan meramu minuman.

5. Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan terimakasih kepada Rektor dan LPPM Universitas Universitas Katolik Darma Cendika atas dukungan dan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan lancar, serta ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada Dinas Sosial Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alyas, dan Rakib, M., 2017, Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Sosiohumaniora*, 19(2), 115.
- Dores, E., dan Defiani, C., 2022, Strategi Pengembangan Usaha dan Peningkatan Kinerja UMKM di Masyarakat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, *Maslahah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (1), pp. 1-10.
- Kurniawati, E., Santoso, A., dan Widowati, S. Y., 2019, Penyuluhan Arti Pentingnya Merk Dagang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1350>
- Rahmadani, S., 2021, Analisis Strategi Pengembangan Umkm Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Padang Brahrang Kec.Selesai Kab.Langkat (Studi Kasus Pada Home Industri Krupuk & Keripik), *Maslahah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (3).
- Sufyati, S., dan Awaludin, D., 2018, Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Rancangan Usaha (Bussiness Plan) Pada Siswa Smk Nusantara Tangerang Selatan. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 87–94.
- Sulaiman, A., dan Asnawi, 2022, Strategi Pengembangan Usaha Dalam Meningkatkan Loyalitas Konsumen dan Profitabilitas Pada Rich's Coffe, *Equilibrium*, 11 (1), pp. 19-29.
- Yaksan, D., dan Baskoro, W., 2017, Pelaksanaan Pemberdayaan Anak Terlantar dan Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2011-2015, *JOM FISIP*, 4 (2), pp. 1-13.
- Yohana, C. (2015). Pelatihan menyusun rencana usaha (business plan) bagi pengusaha kecil di desa Bantar Waru. *Sarwahita*, 12(2), pp. 90–96.

Copyright holder :

©The Author(s)

First publication right :

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri

This article is licensed under:

CC-BY-SA